

ANALISIS PROFITABILITAS PT.BANK CENTRAL ASIA,TBK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016

Ferry Sandrya Saleh Mulyadi Murfat Effendi
Email:ferry_satersesia@yahoo.co.id

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRAK

.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio Profitabilitas pada PT.Bank Central Asia,Tbk yang tercatat dibursa efek Indonesia tahun 2016. Yang diukur dengan cara sebagai berikut: *Gross Profit Margin,Net Profit Margin,Return On Equity,Return On Asset* mengalami penurunan tahun 2016. Berdasarkan hasil analisa pada PT.Bank Central Asia,Tbk yang perlu diketahui bahwa tingkat GPM pada tahun 2015 adalah sebesar 47,32% dan naik sebesar 48,04% pada tahun 2016 Peningkatan yang terjadi ini dikarenakan adanya peningkatan perolehan penjualan serta hal-hal yang sangat berhubungan dengan harga pokok penjualan. Dengan kata lain, selama 2 (dua) tahun terakhir perusahaan mampu mengelola harga pokok penjualan dalam menghasilkan keuntungan.Tingkat NPM pada 2015 sebesar 36,95% dan naik sebesar 50,95% pada tahun 2016. Ini disebabkan karena tingkat penjualan/pendapatan jasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa biaya mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menyebabkan tingginya margin laba. Dengan demikian selama 2 (dua) tahun terakhir perusahaan mampu meningkatkan penjualan/pendapatan jasa dalam menghasilkan keuntungan. kemudian pada tingkat ROE pada tahun 2015 sebesar 19,73% dan naik menjadi 24,31% pada tahun 2016.dilihat selama dua tahun tersebut perusahaan mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari naiknya kemampuan mengelola modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.akhirnya untuk tingkat ROA pada tahun 2015 sebesar 2,97% dan naik menjadi 4% pada tahun 2016. dilihat selama 2 (dua) tahun tersebut perusahaan mampu meningkatkan kemampuan laba atas asset dalam menghasilkan keuntungan, ROA 2015-2016 naik 1,03% mampu menghasilkan keuntungan lebih bagi perusahaan dilihat dari teknik penjualan yang semakin ditingkatkan.

Kata Kunci : Profitabilitas, GPM, NPM, ROE, ROA

1. Latar Belakang

Dunia bisnis merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah ini disebabkan salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara, yaitu kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha, mulai dari usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, peternakan, perumahan, keuangan dan usaha- usaha lainnya. Masing-masing bidang usaha memiliki karakteristik tersendiri, seperti usaha perdagangan sangat berbeda dengan usaha peternakan. Demikian pula usaha perumahan berbeda dengan pertanian, namun walaupun berbeda antara satu dengan yang lainnya masing-masing.

Masalah pokok yang paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan tidak lepas dari kebutuhan dana (modal) untuk membiayai usahanya. kebutuhan dana ini diperlukan untuk modal investasi atau modal kerja. Dana memang dibutuhkan baik untuk perusahaan yang baru berdiri maupun sudah berjalan bertahun- tahun.

Lembaga keuangan adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dan memegang peranan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan keuangan memang bidang utamanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana bagi perusahaan lainnya, dan hampir tidak ada usaha yang tidak memerlukan dana. Usaha keuangan dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang keuangan atau yang sering kali kita sebut dengan lembaga keuangan. Kegiatan utama lembaga keuangan adalah membiayai permodalan suatu bidang usaha di samping usaha lain seperti penampungan uang yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya

dan kegiatan lainnya dalam lembaga keuangan tidak lepas dari jasa keuangan.

Definisi secara umum yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau dua- duanya. Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Dalam praktiknya lembaga keuangan digolongkan kedalam 2 (dua) golongan besar yaitu : pertama lembaga keuangan bank dan kedua lembaga keuangan lainnya (Lembaga pembiayaan).

Menurut UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah di ubah dengan UU No.10 tahun 1998 dan telah di perbaharui menjadi UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya.

Bank Sentral di Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan memegang fungsi sebagai bank sirkulasi, *bank to bank* . Biasanya layanan yang diberikan oleh Bank Indonesia lebih banyak kepada pihak pemerintah dan dunia perbankan. Dengan itu nasabah Bank

Indonesia dalam hal ini lebih banyak kepada lembaga perbankan.

Tujuan utama Bank Indonesia sebagai Bank Sentral adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Sentral mempunyai tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi bank.

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga- lembaga lainnya. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil dan dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Bank umum yang berstatus devisa memiliki produk yang lebih luas dari pada bank yang berstatus non devisa, antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank ke luar negeri.

PT Bank Central Asia Tbk adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini secara resmi didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah merupakan bagian penting dari Group Salim. Pengertian PT Bank Central Asia Tbk sebagai bank umum adalah bank yang kegiatan usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito dan memberikan kredit jangka pendek serta melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Manajemen bank didalam kegiatan operasionalnya mempunyai 2 (dua) sasaran yaitu sasaran jangka pendek dan jangka panjang, untuk jangka pendek meliputi pemenuhan likuiditas terutama likuiditas wajib minimum yang ditetapkan oleh bank Indonesia untuk memenuhi penarikan dana

oleh nasabah. Sedangkan sasaran jangka panjang meliputi bagaimana untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bank untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan keuntungan bagi *stockholder*.

Pengelolaan dana bank merupakan tugas yang amat menantang, dimana kondisi perekonomian yang sedemikian sulit, terjadi perubahan peraturan yang cepat dan persaingan yang semakin tajam dalam hal ini mendorong manajemen bank untuk lebih inovatif mengembangkan produk dana serta meningkatkan layanan kepada nasabah untuk dapat bertahan ditengah kondisi tersebut. Hal tersebut diatas mendorong bank untuk bekerja secara efektif, efisien dan profesional. Untuk itu diperlukan informasi yang relevan, cepat dan akurat bagi manajemen sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan.

Perkembangan perekonomian saat ini, masalah keuangan merupakan masalah yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan bergantung pada kondisi keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan. Karena pada dasarnya perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan berkesinambungan. Perkembangan kesehatan keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sehingga dari posisi keuangan tersebut dapat diketahui perkembangan kesehatan suatu perusahaan, Karena jika suatu perusahaan atau bank terutama PT Bank Central Asia Tbk tingkat kesehatannya semakin meningkat maka berpengaruh besar bagi kesejahteraan para karyawannya baik dalam segi gaji maupun tunjangan lainnya. Tahun 2016 Indonesia yang mengalami defisit anggaran, Realisasi defisit anggaran tahun 2016 mencapai Rp 307,7 triliun atau 2,46 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Defisit anggaran itu terjadi karena pendapatan negara hanya Rp

1.551,8 triliun. Sementara itu, belanja negara sepanjang 2016 mencapai Rp 1.859 triliun. Penyebabnya Masih minimnya pendapatan negara pada 2016 tidak terlepas dari rendahnya pertumbuhan ekonomi yang hanya 5 persen, lebih rendah dari asumsi APBN-P 2016 yang mencapai 5,2 persen.(sumber : Kompas.com - 03/01/2017, 17:15 WIB), apakah dapat mempengaruhi profitabilitas pada PT.Bank Central Asia,Tbk.

Berdasarkan hal- hal tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih masalah laporan keuangan PT. Bank Central Asia,Tbk sebagai obyek penelitian dengan judul “Analisis profitabilitas PT.Bank Central Asia,Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016”.

2. Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya yang paling murah. Kedua hal tersebut harus bisa diupayakan oleh manajer keuangan.

Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Perkembangan ilmu manajemen keuangan saat ini begitu dinamis. Ini terjadi seiring dengan tingginya aktivitas bisnis dan tata kehidupan manusia di era globalisasi saat ini. Kondisi ini menyebabkan berbagai pembahasan tentang ilmu manajemen keuangan menjadi begitu menarik bagi para

manajer, birokrat dan tidak terkecuali para akademis serta peneliti umumnya.

Sutrisno (2007:3) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai :

Semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Irham Fahmi (2012:2) manajemen keuangan adalah : Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

3.Fungsi Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya di dalam perusahaan. Disini dikemukakan beberapa fungsi manajemen keuangan menurut berbagai sumber.

menurut Tampubolon (2013:3), ada 4 (empat) macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya:

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
4. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Menurut kasmir (2013:196) rasio profitabilitas adalah:

rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

5. Metode Penelitian

5.1 Teknik Pengumpulan data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka/literatur(perpustakaan) dan juga data-data pada IDX tahun 2015-2016 PT.Bank Central Asia,Tbk.

5.2 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan analisis profitabilitas yang diukur dengan:

Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin (GPM) menurut kasmir (2008 :110-115) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) Menurut Kasmir (2008 :110-115) Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) Menurut Syafri (2008:305) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara analisis profitabilitas berdasarkan jenis-jenis rasio profitabilitas berikut ini :

H1 : Hipotesis diterima jika *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT.Bank Central Asia,Tbk tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015.

Hipotesis ditolak jika *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015.

H2 : Hipotesis diterima jika *Net Profit Margin* (NPM) pada PT.Bank Central Asia,Tbk tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Hipotesis ditolak jika *Net Profit Margin* (GPM) tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015.

H3 : Hipotesis diterima jika *Return On Equity* (ROE) pada PT.Bank Central Asia,Tbk tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Hipotesis ditolak jika *Return On Equity* (ROE) tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015.

H4 : Hipotesis diterima jika *Return On Asset* (ROA) pada PT.Bank Central Asia,Tbk tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Hipotesis ditolak jika *Return On Asset* (ROA) tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015.

5.4 Rincian Data yang diperlukan

Data yang diperlukan dalam menunjang terlaksananya penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum PT.Bank Central Asia,Tbk.
2. Struktur organisasi PT.Bank Central Asia,Tbk.
3. Laporan keuangan PT.Bank Central Asia,Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2015 dan 2016.

5.5 Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Central Asia,Tbk yang bergerak dibidang Perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini akan difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya yang menitik beratkan

pada laporan keuangan PT.Bank Central Asia,Tbk.

6. Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini secara resmi didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah merupakan bagian penting dari Group Salim. Pengertian PT Bank Central Asia Tbk sebagai bank umum adalah bank yang kegiatan usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito dan memberikan kredit jangka pendek serta melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) didirikan di Negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprpto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Kniting Factory". Nama bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama bank diubah menjadi PT. Bank Central Asia. PT. Bank Central Asia berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Jendral Sudirman kav. 22-23 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Jakarta) pada tanggal 31 Mei 2000. Bank Central Asia mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Manajemen bank didalam kegiatan operasionalnya mempunyai 2 (dua) sasaran yaitu sasaran jangka pendek dan jangka panjang, untuk jangka pendek meliputi

pemenuhan likuiditas terutama likuiditas wajib minimum yang ditetapkan oleh bank Indonesia untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah. Sedangkan sasaran jangka panjang meliputi bagaimana untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bak untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan keuntungan bagi *stockholder*.

7. Hasil Analisis Data

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Melalui laporan keuangan yang dapat diukur seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Cara yang dapat digunakan untuk melihat rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Return On Equity* (ROE)
4. *Return On Asset* (ROA)

Berikut ini merupakan analisis profitabilitas pada PT.Bank Central Asia,Tbk Melalui rasio tersebut.

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

- A. *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2016

Laba kotor pada tahun 2016 adalah sebesar 25,839.200 dan penjualan pada tahun 2016 sebesar 53.779.420. Maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

$$Gross Profit Margin = \frac{Laba Kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

$$= \frac{25.839.200}{53.779.420} \times 100\% \\ = 48,04\%$$

- B. *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2015

Laba kotor pada tahun 2015 adalah sebesar 22,657.114 dan penjualan pada

tahun 2015 sebesar 47.876.172. Maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

$$Gross Profit Margin = \frac{Laba Kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

$$= \frac{22.657.114}{47.876.172} \times 100\% \\ = 47,32\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

- A. *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2016

Laba bersih pada tahun 2016 adalah sebesar 27.404.745 dan penjualan pada tahun 2016 adalah sebesar 53.779.420. Maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

$$Net Profit Margin = \frac{EAT}{Penjualan} \times 100\%$$

$$= \frac{27.404.745}{53.779.420} \times 100\% \\ = 50,95\%$$

- B. *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2015

Laba bersih pada tahun 2015 adalah sebesar 17.691.505 dan penjualan pada tahun 2015 adalah sebesar 47.876.172. Maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

$$Net Profit Margin = \frac{EAT}{Penjualan} \times 100\%$$

$$= \frac{17.691.505}{47.876.172} \times 100\% \\ = 36,95\%$$

3. *Return On Equity* (ROE)

- A. *Return On Equity* (ROE) tahun 2016

Laba setelah pajak pada tahun 2016 adalah sebesar 27.404.745 dan modal sendiri pada tahun 2016 adalah sebesar 112.715.059. Maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

$$Return On Equity = \frac{EAT}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

$$= \frac{27.404.745}{112.715.059} \times 100\% \\ = 24,31\%$$

- B. *Return On Equity* (ROE) tahun 2015

Laba setelah pajak pada tahun 2015 adalah sebesar 17.691.505 dan modal sendiri pada tahun 2015 adalah sebesar

89.624.940. Maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{17.691.505}{89.624.940} \times 100\% \\ &= 19,73\% \end{aligned}$$

4. Return On Asset (ROA)

A. Return On Asset (ROA) tahun 2016

Laba setelah pajak pada tahun 2016 adalah sebesar 27.404.745 dan total asset pada tahun 2016 adalah sebesar 676.738.753. Maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{27.404.745}{676.738.753} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

B. Return On Asset (ROA) tahun 2015

Laba setelah pajak pada tahun 2015 adalah sebesar 17.691.505 dan total asset pada tahun 2015 adalah sebesar 594.372.770. Maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{17.691.505}{594.372.770} \times 100\% \\ &= 2,97\% \end{aligned}$$

8. Pembahasan

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan presentase antara laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan perusahaan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* tahun 2015 sebesar 47,32 %, tahun 2016 sebesar 48,04 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Gross Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama tahun 2015-2016 mengalami peningkatan,

Jika diamati lebih lanjut maka selisih profit Selama tahun 2015-2016 adalah sebesar 0,72%

Peningkatan yang terjadi pada *Gross Profit Margin* tahun 2015 dan tahun 2016 ini dikarenakan adanya peningkatan perolehan penjualan serta hal-hal yang sangat berhubungan dengan harga pokok penjualan seperti persediaan stok awal yang memadai, pembelian bahan dan persediaan akhir secara efisien sehingga kegiatan operasi perusahaan menjadi lebih efektif. Dengan kata lain, hipotesis ditolak karena selama 2 (dua) tahun terakhir perusahaan mampu mengelola harga pokok penjualan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini ,menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2015 *Net Profit Margin* sebesar 36,95 % Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,3695.

Pada tahun 2016 terjadi kenaikan yaitu dari 50,95 %. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,5095. Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat *Net Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama dua tahun terakhir meningkat. Selisih npm antara tahun 2015-2016 yaitu sebesar 14% yang berpengaruh juga pada peningkatan keuntungan neto sebesar Rp.0,3695 tahun 2015 dan Rp.0,5095 ditahun 2016.

hasil perhitungan tersebut, tingkat *net profit margin* yang dicapai perusahaan selama 2 (dua) tahun terakhir meningkat. Ini disebabkan karena tingkat penjualan/pendapatan jasa mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa biaya-biaya mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menyebabkan tingginya margin laba. Dengan demikian hipotesis ditolak karena selama 2 (dua) tahun terakhir perusahaan mampu meningkatkan penjualan/pendapatan jasa dalam menghasilkan keuntungan.

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik keadaan perusahaan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat *Return On Equity* pada tahun 2015 sebesar 19,73 %, tahun 2016 sebesar 24,10 %. Hal ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar 19,73 % pada tahun 2015, sebesar 24,10 % pada tahun 2016, Selisih ROE naik sebesar 4,58% pada tahun 2015-2016.

hasil tersebut dapat ditunjukkan pada bahwa perusahaan dalam mengelola modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan neto mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016, Yang disebabkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari modal yang dimiliki.

Demikian, hipotesis ditolak karena dilihat selama 2 (dua) tahun tersebut perusahaan mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari naiknya kemampuan mengelola modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya perusahaan mampu memperbaiki dalam meningkatkan volume penjualan /

pendapatan jasa dan memperluas pangsa pasar, serta mampu meningkatkan promosi jasa seperti asuransi untuk menghasilkan peningkatan keuntungan neto.

4. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat *Return On Asset* pada tahun 2015 sebesar 2,97 %, tahun 2016 sebesar 4 %. Hal ini berarti bahwa kemampuan untuk menghasilkan laba sebesar 2,97 % pada tahun 2015, sebesar 4 % pada tahun 2016. hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asset dalam menghasilkan keuntungan laba dari tahun 2015 ke tahun 2016, ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba atas asset dalam menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian, hipotesis ditolak karena selama 2 (dua) tahun tersebut perusahaan mampu meningkatkan kemampuan laba atas asset dalam menghasilkan keuntungan, ROA 2015-2016 naik 1,03% mampu menghasilkan keuntungan lebih bagi perusahaan dari teknik penjualan semakin ditingkatkan Oleh karenanya perusahaan makin mampu meningkatkan volume penjualan / pendapatan jasa dan memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan jasa keuangan untuk menghasilkan peningkatan keuntungan neto.

9. kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio

profitabilitas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin (GPM) tahun 2015-2016 hipotesis ditolak karena selama 2 (dua) tahun terakhir perusahaan mampu mengelola harga pokok penjualan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Net Profit Margin (NPM) tahun 2015-2016 hipotesis ditolak karena selama 2 (dua) tahun terakhir perusahaan mampu meningkatkan penjualan / pendapatan jasa dalam menghasilkan keuntungan.
3. Return On Equity (ROE) tahun 2015-2016 hipotesis ditolak karena dilihat selama 2 (dua) tahun tersebut perusahaan mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari naiknya kemampuan mengelola modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan.
4. Return On Asset (ROA) tahun 2015-2016 hipotesis ditolak karena selama 2 (dua) tahun tersebut perusahaan mampu meningkatkan kemampuan laba atas asset dalam menghasilkan keuntungan
5. Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio profitabilitas selama tahun 2015 ke tahun 2016 sepenuhnya optimal. Ini disebabkan karena tingkat profitabilitas pada Gross Profit Margin mengalami peningkatan selama tahun 2015-2016. Net profit Margin juga mengalami peningkatan tahun 2015-2016. Return On Equity tahun 2015-2016 mengalami kenaikan karena perusahaan mampu mengelola modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan, Return On Asset tahun 2015-2016 mampu menghasilkan keuntungan lebih bagi perusahaan dilihat dari teknik penjualan yang mampu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas , maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang

bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya dapat mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas pada masa yang akan datang lebih baik lagi .
2. Untuk para peneliti berikutnya sebaiknya dapat mengembangkan penelitian ini terutama di rasio profitabilitas.

10. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, UU No.21 tahun 2008
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Teori Akuntansi, Raja Grafindo Persada, Jakarta*
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan*, Ekonesia: Yogyakarta.
- Tampubolon, M.P. 2013. *Manajemen keuangan*. Bogor. Gualia. Indonesia.